



MUTAADDIB: *Islamic Education Journal*
E-ISSN: 2987-3525
Volume 3 Issue 1, April 2025, 38-49
DOI : 10.51311/mutaaddib.v3i1.867

Penerapan CIRC (Cooperatif Integrated Reading Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Oleh :

Fitria Rahmadini

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (UNP)

rahmadinifitria1@gmail.com

Chandra

Universitas Negeri Padang

chandra@fip.unp.ac.id

Inggria Kharisma

Universitas Negeri Padang

inggriakharisma@gmail.com

Abstract

This article aims to explain the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model in improving the reading skills of fourth grade students in elementary school. Literal reading ability is a crucial skill in understanding information contained in various texts. Classroom Action Research (CAR) was conducted on fourth grade students in a public elementary school, which was implemented in two cycles. Data were collected through reading tests, observation, and documentation to obtain comprehensive results. With an increase in the average test score from the pre-action stage to the end of the cycle, the CIRC model proved to be one of the effective methods for teaching reading at the elementary school level. This study utilized the McTaggart model, which consists of four main stages: planning, action implementation, observation, and reflection.

Keywords: *CIRC, literal reading comprehension, cooperative learning, elementary school students*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas empat di sekolah dasar. Kemampuan membaca secara literal adalah keterampilan krusial dalam memahami informasi yang terdapat dalam berbagai teks. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada siswa kelas empat di sebuah sekolah dasar negeri, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes membaca, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh hasil yang komprehensif. Dengan adanya peningkatan rata-rata skor tes dari tahap sebelum tindakan hingga akhir siklus, model CIRC terbukti menjadi salah satu metode yang efektif untuk pengajaran membaca di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini memanfaatkan model McTaggart, yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Kata Kunci : CIRC, membaca pemahaman literal, pembelajaran kooperatif, siswa sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembangunan nasional, karena memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu kehidupan masyarakat di berbagai aspek. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, seseorang dapat menjalani hidup yang lebih bermakna. Mutu pendidikan yang diterima oleh suatu generasi akan sangat memengaruhi generasi berikutnya, termasuk dalam hal kemampuan mereka berbahasa Indonesia dengan baik. Oleh sebab itu, salah satu tujuan utama pendidikan adalah membekali peserta didik agar mampu berbicara dan menulis secara efektif. Untuk mencapainya, siswa harus menguasai empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Almadiliana et al., 2021).

Menurut Hodgson, membaca merupakan suatu proses di mana pembaca mampu memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui teks tertulis. Di sisi lain, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas kreatif yang memiliki peran penting dalam memperdalam pemahaman terhadap suatu tema. Karena itu, penting bagi

pembaca untuk menguasai berbagai aspek kebahasaan yang berkaitan dengan keterampilan membaca.

Sundari dan Damayanti menjelaskan bahwa kemampuan membaca mencakup aspek mekanis dan teknis yang bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana mengubah tulisan berupa kata dan kalimat menjadi bunyi bahasa. Keterampilan ini meliputi penguasaan terhadap makna kata dan kalimat, serta mencakup kelancaran membaca, artikulasi yang jelas, intonasi yang tepat, dan ketepatan pelafalan. Sementara itu, Sri Pratiwi menegaskan bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa agar mereka dapat mengikuti seluruh proses kegiatan belajar. Ia juga menekankan pentingnya membaca dengan tujuan, karena membaca yang disertai tujuan akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan membaca tanpa arah yang jelas.

Menurut Smith (dalam Zakyantunisa, 2019), membaca pemahaman merupakan proses memperluas pengetahuan pembaca dengan mengaitkan informasi yang telah dimiliki sebelumnya dengan informasi baru yang diperoleh. Sementara itu, Ahmad (dalam Dwiarno, 2017) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang bertujuan untuk memahami gagasan pokok, detail penting, serta makna keseluruhan dari teks. Proses ini memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca.

Dalam karya Hairuddin, Burns, Roe, Rubin, dan Syafil'ie, mereka mengemukakan bahwa terdapat lima tahapan dalam proses membaca, yaitu pemahaman literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Pemahaman kritis merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengevaluasi isi bacaan secara mendalam. Di sisi lain, pemahaman literal dan inferensial berkaitan dengan kemampuan untuk menangkap informasi yang tersurat maupun tersirat dari teks. Sementara itu, pemahaman kreatif mencerminkan kapasitas pembaca dalam mengungkapkan respon emosional serta apresiasi estetis terhadap bacaan, yang sesuai dengan standar pribadi dan profesional mereka (Kholiq dan Luthfiyati, 2018).

Pemahaman literal merujuk pada kemampuan untuk memahami materi yang ditulis oleh penulis. Untuk mencapai kemampuan ini, penting bagi kita untuk memahami struktur paragraf, kalimat, dan keseluruhan teks. Namun, banyak siswa sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam mencernanya secara tepat. Salah satu penyebab utama dari kesulitan ini adalah pendekatan pendidikan yang kurang fleksibel. Metode pembelajaran konvensional sering kali tidak mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami apa yang telah mereka baca (Fitriani, 2020, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra). Untuk

mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan strategi pembelajaran yang kreatif dan menekankan pentingnya kerja sama aktif antar siswa.

Menurut Sani (2019), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan model pembelajaran menyeluruh yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis melalui aktivitas kelompok. Dalam penerapannya, satu kelompok bertugas membuat ringkasan dari materi yang dipelajari, sedangkan kelompok lainnya mendengarkan, menanggapi isi cerita, memperkirakan akhir cerita, serta menyempurnakan bagian cerita yang belum lengkap. Lebih lanjut, model CIRC dijelaskan oleh Ngalmun (2017:240) sebagai "komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok", sedangkan Ramadhanti (2017:31) menggambarkannya sebagai strategi pembelajaran yang memadukan aktivitas membaca dan menulis teks secara terintegrasi dalam kerja kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan tes membaca yang dilakukan pada siswa kelas IV di SDN 05 VII Koto Talago, terungkap bahwa banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam membaca. Sebagian besar dari mereka kesulitan dalam membedakan antara kesimpulan dan amanat serta kurang memahami isi teks dengan baik. Penelitian yang berjudul "Penerapan CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam memahami bacaan secara literal. Fokus dari penelitian ini adalah pada aspek pemahaman literal serta kendala yang dialami siswa dalam mengerti keseluruhan isi bacaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Hopkins, 2011, hlm. 92). Keempat tahap ini saling terhubung dan membentuk siklus yang bersifat berulang. Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan ditujukan kepada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 05 Koto Kecil VII Koto Talago, yang saat itu berada di semester kedua tahun akademik 2025/2026. Data diperoleh melalui tes membaca, observasi, dan dokumentasi.

Data dikumpulkan melalui tes yang menguji kemampuan membaca pemahaman literal, yang mencakup soal-soal yang menguji pemahaman teks secara langsung. Uji statistik digunakan untuk menentukan apakah hasil pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh metode CIRC terhadap pemahaman literal siswa dalam kemampuan membaca mereka di kelas IV SD.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas IV. Peningkatan ini dapat diamati dari hasil tes siswa pada setiap siklus, serta peningkatan partisipasi dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pra tindakan, kebanyakan siswa kesulitan memahami informasi yang jelas dalam teks bacaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai membaca pemahaman rata-rata yang rendah, hanya 62, dan hanya 40% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa lebih cenderung membaca secara pasif dan tidak dapat menemukan detail penting dalam teks.

Dalam siklus pertama, penerapan model CIRC memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pemahaman melalui beragam aktivitas, seperti menulis, kerja kelompok, berdiskusi, dan membaca bersama. Hasilnya, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 72, dengan 68% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Aktivitas ini berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan memahami teks secara literal. Namun, masih ada beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi beberapa anggota kelompok dan pengelolaan waktu yang kurang optimal.

Pada siklus kedua, kami tidak hanya berusaha meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga mengatur peran dalam kelompok dengan lebih jelas serta memperjelas langkah-langkah diskusi. Berkat upaya ini, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas membaca dan diskusi siswa. Rata-rata nilai naik menjadi 82,88%, di mana jumlah siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan. Selain itu, siswa terlihat lebih percaya diri dan mampu menyampaikan pendapat mereka mengenai bacaan dengan lebih baik.

| Indikator | Deskriptor |
|---|---|
| Mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung setiap paragraf teks | Siswa dapat menentukan ide utama dalam setiap paragraf. Siswa mampu mengenali kalimat-kalimat yang mendukung ide utama tersebut. |
| Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibacakan dengan tepat | Siswa dapat menjawab pertanyaan faktual berdasarkan informasi langsung dari teks. Siswa mampu menemukan jawaban yang eksplisit dalam teks tanpa perlu interpretasi lebih lanjut. |
| Mengucapkan kata-kata baru dengan fasih | Siswa dapat membaca kata-kata baru dengan pengucapan yang benar. Siswa menunjukkan kefasihan |

| | |
|--|---|
| | dalam membaca kata-kata yang belum familiar. |
| Memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari | Siswa dapat mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan situasi sehari-hari dalam teks. Siswa mampu memahami pesan-pesan sederhana yang disampaikan dalam teks. |
| Memahami kejadian dalam teks narasi | Siswa dapat mengidentifikasi urutan peristiwa dalam cerita. Siswa mampu mengenali tokoh, latar, dan alur dalam teks narasi. |
| Memahami informasi dari gambar yang diamatinya dan menjelaskannya dengan baik | Siswa dapat menginterpretasikan informasi yang disampaikan melalui gambar. Siswa mampu menjelaskan kembali informasi tersebut dengan kata-kata sendiri. |

Sumber : Kemendikbud. (2022). Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru Bahasa Indonesia di SD Negeri 05 VII Koto Talago, terkait metode pembelajaran dan instrumen evaluasi yang diterapkan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman literal, beberapa hal terungkap. Pertama, instrumen penilaian yang digunakan oleh para guru dalam mengevaluasi kemampuan membaca literal disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), serta materi yang diajarkan. Kedua, tes dalam bentuk uraian bebas merupakan jenis evaluasi yang paling sering digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan membaca literal siswa.

Instrumen Penilaian Sikap dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Literal

PENILAIAN SIKAP

| Profil Pelajar Pancasila | | Tidak Baik (1) | Baik (2) |
|--|-----------------------|--|------------------------------------|
| Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan | Akhlak beragama | Tidak berdoa sebelum dan sesudah belajar | Berdoa sebelum dan sesudah belajar |
| | Akhlak kepada manusia | Berbicara tidak sopan selama | Berbicara sopan selama |

| | | | |
|------------------|---|-------------------------------------|---------------------------------|
| | | proses pembelajaran berlangsung | proses pembelajaran berlangsung |
| Bergotong royong | Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara kelompok | Tidak aktif bekerja secara kelompok | Aktif bekerja secara kelompok |
| | Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama teman | Tidak peduli terhadap sesama teman | Peduli terhadap sesama teman |

| No | Nama | Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia | | Bergotong Royong | |
|----|------|--|-----------------------|---|--|
| | | Akhlak beragama | Akhlak kepada manusia | Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara kelompok | Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama teman |
| 1. | A H | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 2. | B A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3. | H | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4. | Z A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

PENILAIAN PENGETAHUAN

| CP | TP | Indikator Soal | Bentuk Soal | Nomor Soal |
|---|---|---|-------------|------------|
| Peserta didik mampu membaca dan memahami ide pokok dan ide | Peserta didik mampu menemukan ide pokok dan ide pendukung dalam teks. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan | Diberikan sebuah soal, Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat dalam teks yang dibaca. | Essay | 1 |

| | | | |
|--|--|-------|---|
| <p>berdasarkan informasi yang ada dalam teks secara langsung. Peserta didik mampu merangkum isi teks sesuai dengan informasi yang disajikan.</p> | | | |
| | <p>Diberikan sebuah soal, Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dalam paragraf.</p> | Essay | 2 |
| | <p>Diberikan sebuah soal, Peserta didik mampu menyebutkan tokoh, tempat, dan waktu dalam teks narasi</p> | Essay | 3 |
| | <p>Diberikan sebuah soal, Peserta didik mampu menjelaskan urutan peristiwa dalam teks secara runtut.</p> | Essay | 4 |
| | <p>Diberikan sebuah soal, Peserta didik mampu</p> | Essay | 5 |

menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang secara langsung tertulis dalam teks.

| No Soal | Kriteria | Skor |
|---------|-----------------------------------|------|
| 1. | Jawaban benar | 20 |
| | Jawaban salah atau tidak menjawab | 0 |
| 2 | Jawaban benar | 20 |
| | Jawaban salah atau tidak menjawab | 0 |
| 3 | Jawaban benar | 20 |
| | Jawaban salah atau tidak menjawab | 0 |
| 4 | Jawaban benar | 20 |
| | Jawaban salah atau tidak menjawab | 0 |
| 5 | Jawaban benar | 20 |
| | Jawaban salah atau tidak menjawab | 0 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total nilai yang diperoleh}}{\text{Total nilai}} \times 100$$

PENILAIAN KETERAMPILAN

| Indikator | Sangat Baik (4) | Baik (3) | Cukup Baik (2) | Kurang (1) |
|------------------------|--|--|--|---|
| Identifikasi Ide Pokok | Menemukan ide pokok dengan tepat dan dapat | Menemukan ide pokok dengan tepat tetapi kurang | Menemukan ide pokok tetapi kurang tepat. | Tidak menemukan ide pokok dengan benar. |

| | | | | |
|----------------------------|--|--|--|---|
| | menjelaskan dengan baik. | menjelaskan. | | |
| Identifikasi Ide Pendukung | Menemukan dan menjelaskan ide pendukung secara tepat. | Menemukan ide pendukung dengan benar namun penjelasan kurang lengkap. | Menemukan ide pendukung tetapi tidak menjelaskan dengan baik. | Tidak dapat menemukan ide pendukung. |
| Pemahaman Struktur Teks | Memahami struktur teks dengan sangat baik dan dapat menjelaskannya | Memahami struktur teks dengan baik tetapi kurang jelas dalam menjelaskan | Memahami struktur teks tetapi masih bingung dalam menjelaskannya | Tidak memahami struktur teks |
| Penyajian Pemahaman | Menyampaikan hasil pemahaman dengan sistematis dan bahasa yang baik. | Menyampaikan hasil pemahaman dengan cukup baik namun ada kekurangan. | Menyampaikan hasil pemahaman tetapi kurang sistematis. | Tidak mampu menyampaikan hasil pemahaman dengan baik. |

| No | Nama | Sangat Baik | Baik | Cukup Baik | Kurang |
|----|------|-------------|------|------------|--------|
| 1. | A H | | | ✓ | |
| 2. | B A | | ✓ | | |
| 3. | H | ✓ | | | |
| 4. | Z A | | ✓ | | |



KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di sekolah dasar pada setiap siklusnya. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan, dan persentase ketuntasan belajar juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok dan pertukaran ide, model CIRC tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Dengan kegiatan seperti membaca secara kelompok, diskusi, dan latihan pemahaman, siswa dapat menemukan konsep-konsep penting dalam setiap paragraf teks. Oleh karena itu, model CIRC dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan pemahaman literasi siswa serta membuat proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113-122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573-5581.
- Amylia Putri, Hardina Eka Putri, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 252-261. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.772>

- B.HS, H. A., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>
- Harefa, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 658–664. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2125>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hidayah, Y. N., & Hardini, A. T. A. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ) Bahasa Indonesia. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 213-222.
- Hs, H. A. B., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233-247. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>
- Muis, S. F. (2013). Kemampuan membaca pemahaman literal dan interpretatif melalui pendekatan konstruktivisme. *Al-MUNZIR*, 6(2).
- Simamora, E. P., Pardede, N. C., & Harahap, S. H. (2024). Peran Keterampilan Membaca Dalam Membentuk Keterampilan Menulis. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 385–394. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1782>
- Syafitri, C. R., & Mansurdin. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335–1346. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/600>
- Zubaedah, Z. (2020). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Pada Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).